

INTEGRASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERWAWASAN EKOLOGI DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BINA KARYA SURABAYA

Amir Mahmud¹, Maisyanah², Arif Rahman³

¹ STAI YPBWI Surabaya, ² IAIN Kudus, ³ Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

ABSTRAK

Isu lingkungan sering kali bersumber dari kecilnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan di sekitarnya. Di karenakan perilaku manusia dan lingkungan sangat erat kaitannya, maka sangat penting untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan melalui pendidikan. Faktor inilah yang menjadi salah satu tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan saat ini. Penelitian ini dilatar belakangi oleh asumsi peneliti terhadap proses pembelajaran pendidikan agama islam berwawasan ekologi di SMP Bina Karya Surabaya. Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan. Adapun data dikumpulkan melalui observasi, wawancara (interview) dan dokumentasi. Untuk Analisis data peneliti lakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan conslucing drawing/verificaton.

Hasil penelitian sebagai berikut: (1) Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan ekologi diwujudkan dalam bentuk Silabus beserta pengembangan RPP. (2) Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan ekologi dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapan pelaksanaan model discovery learning (Stimulation, problem statement, data collection, data processing, generalisation), (3) Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan ekologi menggunakan autentic asesment yang dapat dilaksanakan dengan cara Tes dan Non tes.

Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan berbasis ekologi.

ABSTRACT

Environmental issues often stem from the lack of public awareness of the surrounding environment. Because human behavior and the environment are closely related, it is very important to develop the character of environmental care through education. This factor is one of the challenges faced by educational institutions today. This research is motivated by the researcher's assumption of the learning process of ecological Islamic religious education at Bina Karya Surabaya Junior High School. This type of research is qualitative field. The data were collected through observation, interviews and documentation. For data analysis, researchers do by means of data reduction, data presentation, and conslucing drawing/verificaton. The research results are as follows: (1) Planning for ecological Islamic Education learning is realized in the form of a syllabus along with the development of lesson plans. (2) The implementation of ecological Islamic Education learning is carried out in accordance with the stages of implementing the discovery learning model (stimulation, problem statement, data collection, data processing, generalization), (3) Evaluation of ecological Islamic Education learning using authentic assessment which can be carried out by means of tests and non-tests.

Keywords: Implementation, Islamic Religious Education, Ecology-based education.

A. Pendahuluan

Saat ini telah banyak lingkungan di sekitar kita yang mengalami kerusakan dan bencana yang ditimbulkan oleh perilaku manusia karena tidak memperhatikan hubungan dirinya dengan alam lingkungannya, kerusakan ekosistem lautan maupun daratan disebabkan manusia tidak menyadari keharusan.¹ Seperti yang terdapat dalam

¹ Al-Tadzkiyyah, *Jurnah Pendidikan Islam volume 7, Agus Jatmiko, in the persues digital library*, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/index>



Pasal 1 point ke 6 UU No. 23 Tahun 1997, Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan mahluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta mahluk hidup lain.²

Pendidikan agama islam yang mestinya telah tertanam sejak dini awalnya pada keluarga, penanaman kebiasaan-kebiasaan baik serta larangan melakukan hal-hal yang tidak baik sudah menjadi tanggung jawab orang tua sebagai pendidik anaknya di rumah. Sejalan dengan pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan yang menanamkan pendidikan agama pada tingkatan yang berbeda. Hal tersebut membuat sebagian para orangtua harus selektif dalam memilih, namun pada dasarnya tujuan pendidikan agama adalah sama yakni membentuk karakter peserta didik yang beriman serta dapat mengamalkan ajaran-ajaran agama yang di sampaikan di sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan keagamaan merupakan pendidikan dasar, menengah, dan tinggi untuk mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peran yang menuntut penguasaan pengetahuan pengalaman terhadap ajaran agama dan menjadi ahli agama.⁶

Kaitannya dengan pembelajaran di lembaga sekolah tidak semata-mata lurus begitu saja. Terkadang ada kendala yang harus dihadapi oleh seorang pendidik di sekolah. Dilihat dari kemampuan peserta didik yang berbeda, maka hal tersebut menuntut pendidik untuk dapat memahami karakter peserta didik setiap kelas. Peserta didik yang dapat mengikuti pelajaran dengan baik namun perilakunya kurang baik pun menjadi tantangan bagi pendidik. Peserta didik dengan kemampuan sedang bahkan dapat dikatakan kurang dapat mengikuti pembelajaran seperti yang lainnya namun sikapnya baik pun menjadi pertimbangan pendidik. Untuk itu besar peranan pendidik dalam membentuk karakter bangsa sejak dini.

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada

² Lihat Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1997 tentang Lingkungan hidup

optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.³

Permasalahan Pendidikan Agama Islam di sekolah yang paling krusial salah satunya ialah jam belajar yang minim. Waktu yang hanya 3 jam dalam 1 minggu itu tentu tidak cukup untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Baik itu tujuan kurikuler, hingga ke tujuan pendidikan nasional. Penyelenggaraan pendidikan agama Islam di sekolah penuh tantangan, karena secara formal penyelenggaraan pendidikan Islam di sekolah hanya 3 jam pelajaran per minggu. Jadi apa yang bisa mereka peroleh dalam pendidikan yang hanya 3 jam pelajaran. Jika sebatas hanya memberikan pengajaran agama Islam yang lebih menekankan aspek kognitif, mungkin guru bisa melakukannya, tetapi kalau memberikan pendidikan yang meliputi tidak hanya kognitif tetapi juga sikap dan keterampilan, guru akan mengalami kesulitan.

Permasalahan-permasalahan yang sering muncul dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama ini berdasarkan observasi dan diskusi diantaranya sebagai berikut: (1) Dari proses belajar-mengajar, guru PAI lebih terkonsentrasi persoalan-persoalan teoritis keilmuan yang bersifat kognitif semata dan lebih menekankan pada pekerjaan mengajar/ transfer ilmu. (2) Metodologi pengajaran PAI selama ini secara umum tidak kunjung berubah, ia bagaikan secara konvensional-tradisional dan monoton sehingga membosankan peserta didik. (3) Pelajaran PAI seringkali dilaksanakan di sekolah bersifat menyendiri, kurang terintegrasi dengan bidang studi yang lain, sehingga mata pelajaran yang diajarkan bersifat marjinal dan perifer. (4) Kegiatan belajar mengajar PAI seringkali terkonsentrasi dalam kelas dan enggan untuk dilakukan kegiatan praktek dan penelitian di luar kelas. (5) Penggunaan media pengajaran baik yang dilakukan guru maupun peserta didik kurang kreatif, variatif dan menyenangkan. (6) Kegiatan belajar mengajar (KBM) PAI cenderung normatif, linier, tanpa ilustrasi konteks sosial budaya di mana lingkungan peserta didik tersebut berada, atau dapat dihubungkan dengan perkembangan zaman yang sangat cepat perubahannya. (7) Kurang adanya komunikasi dan kerjasama dengan orangtua dalam menangani permasalahan yang dihadapi peserta didik.⁴

Di samping itu, suasana pembelajaran yang berlangsung terkadang turut mempersulit keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Mulai dari masalah individual maupun masalah kelompok. Suasana pembelajaran tentunya

³ Laksono, G. E. (2022). Pendidikan Agama Islam berbasis Ecotheology Islam untuk Mewujudkan Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Kependidikan*, 10(2), 247-258. <https://doi.org/10.24090/jk.v10i2.8043>

⁴ Azis, M. A., & Rizal, S. (2024). Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Ekologis di Sekolah Dasar (SD) Plus Al-Qodiri Jember. *Jurnal Keislaman*, 7(2), 552-564. <https://doi.org/10.54298/jk.v7i2.275>

dipengaruhi oleh sikap dan tindakan yang ditampilkan oleh setiap siswa peserta kelas. Jika sikap dan tindakan yang ditampilkan positif dan perilaku yang ditampilkan juga positif maka pembelajaran tentunya kondusif. Jika sikap dan perilaku yang ditampilkan mengganggu suasana kelas tentu akan merusak suasana belajar dan proses pembelajaran. Misalnya ribut di kelas, mengganggu teman yang sedang belajar, bercerita dengan teman, melakukan kegiatan-kegiatan yang membuat kelas ribut.⁵

Menanggapi kondisi tersebut, diperlukan proses pembelajaran yang dapat memberikan manfaat positif secara signifikan kepada siswa dan juga lingkungan sekolah. Pembelajaran yang menyenangkan dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan seluruh sumber daya dengan sebaik-baiknya untuk menunjang proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Sehingga materi pembelajaran dapat dipahami siswa dengan baik, proses pembelajaran dapat diikuti dengan baik, dan proses pembelajaran memberikan manfaat positif bagi lingkungan.

Integrasi pembelajaran berbasis ekologi merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.⁶ Integrasi pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai sumber daya dan materi dalam suatu proses pembelajaran. Dalam hal ini adalah integrasi pembelajaran berbasis ekologi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Maksudnya adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan dengan memanfaatkan alam sekitar. Misalnya, materi pembelajaran wudhu' dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar.

Materi wudhu' dapat dilaksanakan dengan integrasi pembelajaran berbasis ekologi. Dimana pembelajaran dilaksanakan dengan praktik. Pada kesempatan ini, guru menjelaskan kepada siswa tata cara berwudhu', hal-hal yang membatalkan wudhu', dan mempraktikkan wudhu' di depan siswa. Setelah itu, guru meminta siswa untuk mempraktikkan wudhu' seperti yang dicontohkan guru. disamping itu, guru juga menjelaskan bahwa berwudhu' adalah suatu ajaran islam yang mengajarkan kebersihan lahir dan bathin, bersih dari hadas besar dan hadas kecil, dan islam mengajarkan tentang kebersihan.⁷ Selain itu, pada proses pembelajaran Wudhu' guru juga meminta kepada siswa untuk menggunakan air wudhu secara hemat, karna air adalah sumber daya alam yang harus dijaga dan jangan sampai terbuang sia-sia. Selain

⁵ Martinis Yamin. *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: GP Press, 2011). Hlm. 40

⁶ Riduwan, R., & Mahmud, A. (2023). Integrasi Agama dan Sains dalam Sistem Pendidikan Model Kuttab. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 13(1), 85-104. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2023.13.1.85-104>

⁷ Emawati, Emawati, Im nurul wathan, and nurrahmi nurrahmi. "Model Integrasi PAI Dengan Pendidikan Lingkungan Dan Implikasinya Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Di SMPN 1 Labuapi". *eL-HIKMAH: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam* 15, no. 2 (January 24, 2022): 203-222. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elhikmah/article/view/4249>.

itu, guru juga meminta kepada siswa untuk menampung air bekas air wudhu siswa untuk dimanfaatkan menyiram bunga, menyiram halaman agar tidak berabu, dan kebutuhan lainnya.

Pembelajaran pendidikan agama islam berwawasan ekologi salah satunya yang merupakan pembelajaran pendidikan agama didalamnya memuat unsur lingkungan. Hal ini merupakan salah satu pembelajaran yang dilaksanakan untuk membentuk karakter peserta didik sebagai manusia yang sadar akan lingkungan, baik melalui media dakwah atau lainnya. Dalam pembelajaran ini pendidik memiliki strategi khusus untuk menghubungkan pembelajaran pendidikan agama islam dengan lingkungan. Salah satu strategi pembelajaran yang digunakan yakni dengan memilih model pembelajaran *discovery learning* yang dirasa cocok diterapkan pada karakter peserta didik di SMP Bina Karya Surabaya

Tidak hanya itu, setelah proses pembelajaran berlangsung tentunya pada akhirnya akan dilakukan evaluasi pembelajaran. Pada tahap ini pendidik melakukan penilaian terhadap hasil dari pekerjaan peserta didik. Penilaian tersebut ada dua jenis yaitu penilaian tes dan non tes, sehingga pendidik dapat mengetahui seberapa jauh pemahama siswa dalam memahami serta menerima informasi saat pembelajaran berlangsung. Penilaian dilakukan tidak hanya aspek *kognitif* saja, namun *afektif* dan *psikomotorik* pun menjadi penilaian dalam evaluasi pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam, dalam hal ini merupakan suatu upaya untuk menanamkan dan menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang salah satunya adalah karakter peduli lingkungan, maka proses pembelajaran PAI harus terintegrasi dengan Pendidikan ekologi (*green school*) tersebut. Seluruh aktivitas dalam pembelajaran PAI harus diarahkan pada penanaman karakter siswa yang mempunyai kepedulian terhadap lingkungan hidupnya. Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan ekologi, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai pembelajaran, peserta didik dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakinkannya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun kelak di akhirat.⁸ Agama Islam mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam sekitarnya yang menyangkut bidang Akidah, syariah dan akhlak (iman, Islam dan ihsan).¹⁰

⁸ Zakiyah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h 86

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Jadi prosedur penelitian ini, akan menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena secara apa adanya.⁹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan bahwa integrasi pembelajaran berbasis ekologi pada mata pelajaran PAI di SMP Bina Karya dapat dilaksanakan lebih mendalam sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di melalui paradigma *natural setting*, dan peneliti dapat menjadi instrumen penelitian.

Latar penelitian ini adalah studi lapangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Patton dalam Syafaruddin, bahwa rancangan kualitatif bersifat naturalistik, dimana peneliti tidak berusaha memanipulasi latar penelitian, tetapi latar penelitian adalah peristiwa yang alamiah, program, hubungan atau interaksi yang tidak dipaksakan sebagai bangunan masalah dan untuk peneliti.¹⁰

Untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan fokus penelitian, digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu Observasi, wawancara, dan dokumentasi: (1) Observasi (*observation*) merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹¹ Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹² Di dalam artian penelitian, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman, gambar, rekaman suara.¹³ Peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan-kegiatan yang berlangsung di SMP Bina Karya Surabaya, terdiri dari rencana pembelajaran, proses pembelajaran, kebersihan lingkungan, daftar kegiatan siswa, daftar kegiatan guru. (2) Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya.¹⁴ Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti bebas menanyakan apa saja, akan tetapi mempunyai sederet pertanyaan yang

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm.18

¹⁰ Syafaruddin, *Perilaku Kepemimpinan dan Peran Kepala Madrasah dalam Implementasi Kebijakan Madrasah Aliyah Model: Suatu Studi di MAN 2 Medan*, (Jakarta: PPS UNJ, 2004), hlm. 53

¹¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.158.

¹² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). hlm. 220.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 128

¹⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 108.

terperinci dalam pola komunikasi langsung. Adapun data yang ingin diperoleh dari metode wawancara adalah bagaimana model pembelajaran berbasis ekologi pada materi Fiqih di SMP Bina Karya Surabaya. (#) Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.¹⁵ Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk mendokumentasikan beberapa kegiatan yang ada di sekolah, sarana dan prasarana sekolah dengan menggunakan kamera. Selain itu, peneliti juga meminta kepada kepala sekolah beberapa bukti fisik terkait materi Fiqih di SMP Bina Karya Surabaya.

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam menganalisis data yang telah terkumpul, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis deskriptif adalah suatu analisa yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapat kesimpulan. Sedangkan analisis data dari hasil penelitian ini, dilakukan berdasar analisis deskriptif, sebagaimana yang dikembangkan oleh Mile dan Huberman. Analisis tersebut terdiri dari tiga alur analisis yang berinteraksi yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

C. Hasil Penelitian dan Diskusi

1. Konsep Pendidikan agama Islam berbasis Ekologi

Ekologi berasal dari bahasa Yunani “Oikos” yang berarti rumah atau tempat hidup, dan “logos” yang berarti ilmu. Secara harfiah Ekologi adalah pengkajian hubungan organisme-organisme atau kelompok organisme terhadap lingkungannya. Ekologi merupakan ilmu pengetahuan tentang hubungan antara organisme dan lingkungannya. Atau ilmu yang mempelajari pengaruh faktor lingkungan terhadap jasad hidup. Ada juga yang mengatakan bahwa ekologi adalah suatu ilmu yang mencoba mempelajari hubungan antara tumbuhan, binatang, dan manusia dengan lingkungannya di mana mereka hidup, bagaimana kehidupannya, dan mengapa berada di tempat tersebut. Dalam hal ini penulis lebih menspesifikkan tentang ekologi manusia yakni ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). hlm. 236.

manusia dengan lingkungannya.¹⁶

Ekologi menurut Otto Soemarwoto adalah "ilmu tentang hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya". Ekologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari hubungan antara organisme dan lingkungannya, yang dimaksud lingkungan ini tidak hanya menyangkut faktor topografi dan faktor lingkungan di sekeliling organisme tunggal dan sekumpulan, tetapi juga organisme lain yang ada dalam lingkungan itu.¹⁷

Istilah ekologi mula-mula digunakan oleh Erns Haeckel seorang pakar ilmu hayat. Istilah ini berasal dari Yunani, *oikos* artinya rumah dan *logos* artinya ilmu. Dengan demikian secara etimologi ekologi berarti ilmu tentang makhluk hidup dan rumahnya, atau diartikan sebagai ilmu tentang rumah tangga makhluk hidup atau sebagai ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya.¹⁸ Orang sering mengartikan lingkungan secara sempit, seolah-olah lingkungan hanyalah alam sekitar di luar diri manusia/individu. Lingkungan itu sebenarnya mencakup segala materi dan stimulasi di dalam dan di luar individu manusia. Oleh karena itu lingkungan dapat diartikan secara psikologis dan sosio-kultural. Secara psikologis, lingkungan mencakup segenap stimulasi yang di terima oleh individu sejak dalam kelahiran sampai kematian. Stimulasi ini misalnya berupa: interaksi, selera, keinginan, perasaan, tujuan-tujuan, minat, kebutuhan, kemauan, emosi dan kapasitas intelektual.

Lingkungan merupakan gabungan dari berbagai komponen fisik maupun hayati yang berpengaruh terhadap kehidupan organism yang ada didalamnya. Jadi, lingkungan disini mempunyai arti luas mencakup semua hal yang ada di Luar organisme yang bersangkutan misalnya radiasi matahari, suhu, curah hujan, kelembapan, topografi, parasit, dll.¹⁹ Secara sosio-kultural, lingkungan mencakup segenap stimulasi, interaksi dan kondisi eksternal dalam hubungannya dengan perlakuan ataupun karya orang lain. Pola hidup masyarakat, latihan, belajar, pendidikan, pengajaran, bimbingan dan penyuluhan adalah termasuk dalam lingkungan ini.²⁰

Pendidikan berbasis ekologi sebagai jalan untuk memberikan pengenalan dan kesadaran terhadap lingkungan. Manusia merupakan makhluk lingkungan (homo

¹⁶ Dr.M.Akmansyah, MA. 2015. *Al- Qur'an dan Al- Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam*. Hal 8

¹⁷ Mukayat Djarubitp Brotowidjoyo, *Zoologi Dasar*, (Jakarta: PT Glora Aksara Pratama), 80

¹⁸ Yusuf Al-Qardhawi, *Fiqh Peradaban Sunnah Sebagai Paradigma Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2004), Hlm. 190-191

¹⁹ Indriyanto, *Ekologi hutan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet.3, 2010), h 3

²⁰ A. Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), Hlm. 18

ecologius). Artinya, dalam melaksanakan fungsi dan posisinya sebagai salah satu sub dari ekosistem, manusia adalah makhluk yang memiliki kecenderungan untuk selalu mencoba mengerti akan lingkungannya.²⁴ manusia memiliki potensi kepedulian ekologis, namun pada tingkat aktualitasnya kepedulian ekologis manusia justru dikuasai oleh akalunya. Sehingga pengembangan potensi ekologis pada dirinya tersebut memiliki probability untuk bervariasi. Perilaku kontra ekologis masyarakat maju lazim berbentuk pencemaran akibat dari penggunaan teknologi tinggi berupa limbah industri, polusi udara dan air, dehumanisasi dan lainnya dalam skala yang relatif besar. Sedangkan perilaku kontra ekologis pada masyarakat belum maju dapat berwujud limbah domestik, rumah tangga, limbah lokal dan lainnya dalam skala yang relatif kecil.

Kepedulian lingkungan menyatakan sikap-sikap umum terhadap kualitas lingkungan yang diwujudkan dalam kesediaan diri untuk menyatakan aksi-aksi yang dapat meningkatkan dan memelihara kualitas lingkungan dalam setiap perilaku yang berhubungan dengan lingkungan. Oleh karena kepedulian dinyatakan dengan aksi-aksi, maka seseorang yang peduli lingkungan tidak hanya pandai membuat karya tulis tentang lingkungan, tetapi hasil karya tulis itu diwujudkan dalam tindakan yang nyata. Jika seseorang baru bisa menuangkan sikapnya dalam bentuk tulisan, hal ini belum bias dikatakan sebagai orang yang bersikap peduli terhadap lingkungan.

Kebersihan adalah upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungan dari segala yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman. Kebersihan merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan dan sehat adalah salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan. Sebaliknya, kotor tidak hanya merusak keindahan tetapi, juga menyebabkan timbulnya berbagai penyakit. Kebersihan adalah salah satu tanda dari keadaan higienis yang baik. Kebersihan lingkungan adalah kebersihan tempat tinggal, tempat kerja, dan berbagai sarana umum.

Kata bersih sering digunakan untuk menyatakan keadaan lahiriyah suatu benda, seperti air bersih, lingkungan bersih, tangan bersih dan sebagainya. Terkadang bersih digunakan untuk ungkapan sifat batiniyah, seperti jiwa suci. Dalam hukum Islam, setidaknya ada tiga ungkapan yang menyatakan “kebersihan”, yaitu: (1) Nazafah, atau *nazif*, yaitu meliputi bersih dari kotoran dan noda secara lahiriyah dengan alat pembersihnya benda yang bersih seperti air. (2) *Taharah*, yaitu mengandung pengertian yang lebih luas meliputi *kebersihan* lahiriyah dan batiniyah.

(3) *Tazkiyah*, mengandung arti ganda yaitu membersihkan dari sifat atau *perbuatan* tercela dan menumbuhkan atau memperbaiki jiwa dengan sifat-sifat yang terpuji.²¹ Dalam istilah *fiqaha taharah* berarti kebersihan dari sesuatu yang khusus yang di dalamnya terkandung makna *ta'abbud* (menghambakan diri) kepada Allah. Ia merupakan salah satu perbuatan yang dicintai Allah.²²

Thaharah ialah suatu kalimat bahasa Arab yang berarti *bersuci, bersih* atau *kebersihan*. Islam ataupun syara' menuntut umatnya supaya bersuci dan bersih, sama halnya bersih di dalam diri ataupun di luar diri. Tiada satu agama pun di dunia ini yang lebih banyak menitikberatkan tentang kebersihan ini selain dari Islam. Islam sangat menitikberatkan kebersihan jasmani dan rohani.²³

Kebersihan yang dimaksud adalah baik kebersihan *inderawi* (yang bisa diindera/dirasakan) yakni kebersihan pribadi kebersihan umum, maupun kebersihan *maknawi* yang hanya diketahui oleh nurani, yaitu bersih dari sifat syirik, munafik, dengki dan sifat tercela lainnya.²⁴ Kebersihan merupakan suatu kegiatan atau kebiasaan membersihkan sesuatu yang dianggap kotor, supaya menjadi bersih. Hanya standar bersih ini tidak sama tergantung pada tingkat pendidikan, kebiasaan dan mungkin juga dana yang dimiliki. Kebersihan pada masa ini, bukan hanya sekedar untuk menghindari menjangkitkan suatu penyakit tetapi kebersihan sudah merupakan suatu kebutuhan hidup yang erat hubungannya dengan ketertiban untuk mencapai hidup sehat, bersih indah, nyaman dan tenteram.²⁵

Sebuah contoh dari proses mengajar lebih terpisahkan adalah memasukkan konsep- konsep ekologi manusia, yang memvisualisasikan manusia sebagai bagian dari lingkungan, dan pengamat bukan hanya yang tidak dampaknya. Dalam pendidikan ekologi dapat menerapkan pendekatan karakter ekologis,²⁶ yang dimaksudkan untuk meningkatkan sikap berwawasan ekologis masyarakat, mengingat krisis ekologi yang terjadi selama ini lebih disebabkan oleh sikap maladaptif manusia dalam berinteraksi dengan lingkungannya. *Character Building* adalah salah satu pendekatan untuk merangsang sikap berwawasan ekologis individu. Program ini berisi kegiatan-kegiatan yang disusun untuk menyentuh sisi psikologis manusia dalam hubungannya dengan (1) Penanaman pohon/membuat

²¹ Tim Lembaga Penelitian UIJ, *Konsep Agama Tentang Bersih dan Implikasi dalam Kehidupan Masyarakat Islam*, (Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 1993), h. 14 Pustaka Al-Kautsar, 2004), terj. Samson Rahman, MA. Hlm.3

²² Yusuf Al-Qardhawi, *Fiqh Thaharah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2004), terj. Samson Rahman, MA. Hlm.3

²³ Abu Muhammad Izzuddin, *Beberapa Permasalahan Hukum Dalam Islam*, (Kuala Lumpur: Batu Caves, 1996), Cet.1, Hlm. 292

²⁴ Al-Qardhawi, *Fiqh Peradaban Sunnah Sebagai Paradigma Ilmu Pengetahuan*, h. 365

²⁵ Yusuf Al-Qardhawi, *Fiqh Thaharah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2004), terj. Samson Rahman, MA. Hlm.3

²⁶ Holahan,1992, dalam M. Noor Rochman Hadjam Wahyu Widhiarso, 2003

taman sekolah. (2) Pembersihan sampah. (3) Menyebarakan stiker dan pamflet gerakan ekologi di sekolah. (3) Eko- Ekowisata adalah wisata ke tempat-tempat yang memiliki kondisi alam yang seimbang. Bebas dari polusi dan pencemaran. Diharapkan setelah melakukan eko- wisata individu dapat mengenal alam lebih dekat. Selain berusaha mengakrabi alam, peserta juga diajak untuk belajar meningkatkan potensi mereka, mengunjungi tempat- tempat rekreasi adalah bagian penting dari keinginan manusia yang membawa manfaat pada pembentukan self-image yang positif, pembentukan identitas sosial yang memungkinkan untuk bekerja sama, serta menguji kekuatan untuk berprestasi.²⁷

Al-Qur'an Hadits merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada sekolah yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk memahami dan mencintai al- Qur'an dan hadist mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupannya sehari-hari. Oleh karena itu, al-Qur'an dan hadis merupakan bagian yang integral dengan pendidikan agama Islam, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi secara substansi al-Qur'an dan hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlak al- karimah dalam kehidupan sehari-hari.³¹

Pendidikan Berbasis Ekologi adalah agar siswa memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku rasional dan bertanggung jawab terhadap masalah kependudukan dan lingkungan hidup. Agar ini berhasil maka perlu memperhatikan faktor- faktor sebagai berikut: (1) Perpaduan harus dilakukan secara tepat agar pengetahuan mata pelajaran yang dijadikan perpaduan tidak mengalami perubahan susunan. (2) Susunan pengetahuan yang jadi perpaduan berdasarkan kurikulum yang ada pada system persekolahan yang sedang berlaku. (3) Mata pelajaran induk yang dipilih sebagai wadah perpaduan memiliki daya serap yang cukup. Adapun mata pelajaran yang utama sebagai wadah perpaduan adalah Pendidikan Agama, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PENJAS dan Pendidikan Kewarga Negara.

Indikator seseorang yang peduli lingkungan adalah: (1) Selalu menjaga kelestarian lingkungan sekitar. (2) Tidak mengambil, menebang atau mencabut tumbuh-tumbuhan yang terdapat di sepanjang perjalanan. (2) Tidak mencoret- coret, menorehkan tulisan pada pohon, batu-batu, jalan atau dinding. (3) Selalu membuang sampah pada tempatnya. (4) Tidak membakar sampah di sekitar

²⁷ Yusmin Alim, "Lingkungan dan Kadar Iman Kita", *Hidayatullah.com*, 27 Juni 2006

perumahan. (4) Melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan. (5) Menimbun barang-barang bekas. (6) Membersihkan sampah-sampah yang menyumbat saluran air.²⁸

Pendidikan berbasis ekologi hidup adalah pengajaran serta penyebarluasan filsafat dan dasar-dasar pemahaman tentang lingkungan hidup. Hal ini berarti bahwa pendidikan berbasis ekologi akan menjadikan peserta didik mempunyai kepedulian terhadap lingkungan. Dengan demikian sangat diperlukan pendidikan berbasis ekologi hidup di lembaga-lembaga pendidikan baik secara eksplisit maupun implisit. Sedangkan menurut ahli yang lain dikatakan bahwa sikap kepedulian lingkungan ditunjukkan dengan adanya penghargaan terhadap alam. Dengan menghargai alam, contohnya seperti selalu menjaga kebersihan, menjaga lingkungan sekitar, suka memelihara tanaman, berarti seseorang memiliki sikap peduli terhadap lingkungan.

Kepedulian lingkungan dapat dinyatakan dengan sikap mendukung atau memihak terhadap lingkungan, yang dapat diwujudkan dalam kesediaan diri untuk menyatakan aksi-aksi yang dapat meningkatkan dan memelihara kualitas lingkungan dalam setiap perilaku yang berhubungan dengan lingkungan. Dari pengertian ini dapat dikatakan pula kepedulian lingkungan seseorang rendah jika seseorang tidak mendukung atau tidak memihak terhadap lingkungan dan kepedulian lingkungan tinggi jika seseorang mendukung atau memihak terhadap lingkungan.

2. Integrasi Pembelajaran Pembelajaran Agama Islam Berbasis Ekologi

Integrasi berasal dari bahasa Inggris "*integration*" yang berarti keseluruhan. Istilah integrasi mempunyai arti pembauran atau penyatuan dari unsur-unsur yang berbeda sehingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat.²⁹ Secara harfiah integrasi berlawanan dengan perpisahan, suatu sikap yang meletakkan tiap-tiap bidang dalam kotak-kotak yang berlainan.³⁰ Integrasi memiliki sinonim dengan perpaduan, penyatuan, atau penggabungan, dari dua objek atau lebih. Integrasi adalah penyatuan supaya menjadi satu atau kebulatan yang utuh.

Integrasi adalah suatu kesatuan yang utuh, tidak terpecah-belah dan bercerai-berai. Integrasi meliputi kebutuhan atau kelengkapan anggota-anggota yang membentuk suatu kesatuan dengan jalinan hubungan yang erat, harmonis dan

²⁸ Nenggala, *Pendidikan Kepedulian Lingkungan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007). Hlm. 173

²⁹ Adi Budiwiyanto, Ahmad Khoironi Arianto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta, 2007). hlm. 437

³⁰ Zainal Abiding Bagir, *Integrasi Ilmu dan Agama*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2010). Hlm. 210.

mesra antara anggota kesatuan itu.³¹ Istilah integrasi dapat dipakai dalam banyak konteks yang berkaitan dengan hal pengaitan dan penyatuan dua unsur atau lebih yang dianggap berbeda, baik dari segi sifat, nama jenis dan sebagainya.

Integrasi pendidikan berbasis ekologi hidup adalah proses memadukan sebuah nilai peduli lingkungan tertentu terhadap sebuah konsep lain sehingga menjadi suatu kesatuan yang koheren dan tidak bisa dipisahkan atau proses pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat. Pembelajaran integrasi berpusat pada persoalan-persoalan dalam kurikulum sekolah. Integrasi ini akan menghubungkan persoalan-persoalan lainnya. Pengorganisasian ini menyajikan pernyataan pengetahuan dalam kurikulum agar mudah diterima dan bermakna bagi peserta didik. Bentuk integrasi pendidikan berbasis ekologi dalam pembelajaran diantaranya adalah pada mata pelajaran contohnya yaitu, tema terkait PLH, kebersihan/kesehatan, tumbuhan, air, udara, hutan, gejala alam, bencana alam dan tanah. Selain itu bentuk integrasi dalam pendidikan berbasis ekologi adalah program sekolah yaitu, kegiatan ekstarkulikuler.³²

Pembelajaran berbasis ekologi mengarah pada pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajarnya. Lingkungan dapat diformat maupun digunakan sebagai sumber belajar. Dalam hal ini, guru dapat mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik sehingga dapat mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran berdasarkan pendekatan lingkungan dapat dilakukan dengan dua cara: (1) Membawa peserta didik ke lingkungan untuk kepentingan pembelajaran. Hal ini bisa dilakukan dengan metode karyawisata, metode pemberian tugas, dan lain-lain. (2) Membawa sumber-sumber dari lingkungan ke sekolah (kelas) untuk kepentingan pembelajaran. Sumber tersebut bisa sumber asli, seperti narasumber, bisa juga sumber tiruan, seperti model dan gambar. Ada dua istilah yang sangat erat kaitannya, tetapi berbeda secara gradual, ialah alam sekitar dan lingkungan. Alam sekitar mencakup segala hal yang ada di sekitar kita, baik yang jauh maupun yang dekat letaknya, baik yang silam maupun yang akan datang, tidak terikat pada waktu dan tempat. Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan/atau pengaruh tertentu kepada individu.

³¹ Novianti Muspiroh, *Integrasi Nilai Islam dalam Pembelajaran IPA*, Jurnal Kebijakan Pendidikan Vol. Xxviii No. 3. 2013/1435

³² Resti Meilani, *Implementasi PLH di Sekolah Sekitar Hutan Eskplorasi Metode dan Media Pengajaran PLH Pada SDN Gunung Bunder 04 dan SDN Gunung Picung 05*.

Lingkungan (*environment*) sebagai dasar pengajaran adalah faktor kondisi kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting.

Lingkungan belajar/ pembelajaran/ pendidikan terdiri dari berikut ini: (1) Lingkungan sosial adalah masyarakat, baik kelompok besar ataupun kecil. (2) Lingkungan personal meliputi individu-individu sebagai suatu pribadi berpengaruh terhadap individu lainnya. (3) Lingkungan alam (fisik) meliputi sumber daya alam yang dapat diberdayakan sebagai sumber belajar. Lingkungan kultural, mencakup hasil budaya dan teknologi yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar, dan dapat dijadikan faktor pendukung pengajaran.¹⁹

3. Pelaksanaan Integrasi Pembelajaran Berbasis ekologi pada Mata Pelajaran PAI di SMP Bina Karya Surabaya

Program yang sukses adalah yang dapat dikomunikasikan dengan baik kepada setiap personalia yang ada. Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi dalam lembaga sekolah tentunya harus terampil dalam mengkomunikasikan program yang telah disusun kepada setiap personalia dengan baik. Sekolah tentunya dapat dikembangkan melalui dinas kesehatan, puskesmas, kepolisian, kejaksaan, *stakeholders*, dan juga dari sekolah dari satuan pendidikan yang berbeda.

SMP Bina Karya telah menjalin kerja sama dengan Puskesmas, polsek, kejaksaan, dan juga telah melakukan kunjungan ke PT. Sosro, dan juga melakukan studi banding ke sekolah-sekolah yang ada di kota Surabaya maupun di luar kota Surabaya. Kerja sama yang dilakukan tersebut dapat memberikan manfaat bagi program sekolah di SMP Bina Karya Surabaya, dapat memberikan kesadaran bagi siswa akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, menerapkan pola hidup sehat, lingkungan yang rapi, indah, bersih, dan nyaman untuk belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan kelapa sekolah sebagai berikut:

“SMP Bina Karya menyusun kurikulum dua macam, yaitu kurikulum 2013 untuk kelas VII, dan kelas VIII, dan kurikulum KTSP untuk kelas IX. Penyusunan kurikulum sekolah didasarkan pada kurikulum yang telah disusun oleh pemerintah, dan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. SMP Bina Karya melibatkan beberapa lembaga atau instansi untuk mensukseskan kurikulum yang telah dibuat. Instansi yang diajak kerja sama seperti PT. Sosro, Studi

banding ke sekolah-sekolah di Kota Surabaya dan di luar Kota Surabaya, bidang kesehatan seperti Puskesmas dan rumah sakit, bidang hukum, bidang keamanan dan yang lainnya” (Wawancara dengan kepala sekolah pada hari Kamis 28 Maret 2024 pukul 09.45 WIB di ruangan kepala sekolah).

Hal senada juga disampaikan oleh wakil kepala sekolah sebagai berikut:

“SMP Bina Karya sebagai sekolah melibatkan beberapa instansi dan lembaga dalam mensukseskan kurikulum yang disusun. Adapun kurikulum yang digunakan di SMP Bina Karya adalah dua. Yaitu KTSP untuk kelas IX, dan kurikulum 2013 untuk kelas VII dan kelas VIII” (Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang akademik dan kurikulum SMP Bina Karya pada Selasa 02 April 2024 pukul 09.00 WIB di ruangan wakil kepala sekolah).

Adapun struktur kurikulum yang digunakan di SMP Bina Karya ditinjau dari cakupan mata pelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1: Struktur Mata Pelajaran SMP Bina Karya Surabaya

No.	Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan
1	Agama dan Akhlak Mulia	Kelompok mata pelajaran Agama dan Akhlak Mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti atau moral serta mencintai lingkungan sebagai perwujudan dari pendidikan agama

2	Kewarganegaraan	Kelompok mata pelajaran Kewarganegaraan dan Kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak dan kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa patriotism bela Negara, pengarahannya terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggungjawab social, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi dan nepotisme
3	Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	Kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi pada SMP Bina Karya dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi dasar ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah kritis dan mandiri serta peduli lingkungan dan bersama menjaga kelestarian lingkungan untuk dapat menjaga ekosistem makhluk hidup
4	Estetika	Kelompok mata pelajaran Estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmonis. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmonis mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual dan lingkungan sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup dengan jalan mengupayakan pelestarian lingkungan mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun menciptakan kebersamaan yang harmonis.
5	Pendidikan Jasmani,	Kelompok mata pelajaran Jasmani,

	Olahraga, dan Kesehatan	Olahraga dan Kesehatan pada SMP Bina Karya dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik kesadaran hidup sehat. Hidup sehat mencerminkan adanya perlindungan dalam proses menciptakan budaya lingkungan serta menghindari terjadinya kerusakan lingkungan hidup.
--	-------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

D. Pembahasan

Hasil penelitian yang ditemukan tentang aktivitas pembelajaran PAI berbasis ekologi sekolah di SMP Bina Karya dilakukan dengan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran, media dan sarana yang digunakan juga sesuai dengan keperluan pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan dengan mengintegrasikan materi pembelajaran dengan lingkungan hidup siswa dan lingkungan sekolah. Guru PAI membuat proses pembelajaran di kelas lebih menarik dan lebih mudah dipahami oleh siswa. Siswa diajak untuk mendiskusikan secara langsung kehidupan sehari-hari siswa dengan lingkungan dan dikaitkan dengan nilai-nilai agama yang sedang dipelajari. Oleh karena itu, pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Bina Karya merupakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, serta terintegrasi dengan lingkungan sekolah. Kemudian, siswa lebih mudah mengikuti proses pembelajaran dan lebih mudah memahami materi pembelajaran yang diberikan. Aktivitas pembelajaran di SMP Bina Karya juga diamati melalui kegiatan observasi.

Semua kegiatan yang dilakukan di SMP Bina Karya dikomunikasikan dan disosialisasikan melalui majalah dinding sekolah, bulletin sekolah, dan media-media yang dianggap mudah dijangkau oleh civitas sekolah. Sebagaimana indikator yang diamati di atas, hasil observasi yang peneliti lakukan, maka dapat diketahui bahwa aktivitas pembelajaran yang berlangsung di SMP Bina Karya dilakukan dengan sangat baik, dengan skor total untuk sepuluh indikator yang diobservasi sebesar 34 atau 85%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas pembelajaran di SMP Bina Karya dalam menerapkan program sekolah atau sekolah berbasis ekologi sekolah berjalan sesuai dengan harapan. Dimana program yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik dan sesuai tujuan yang ditetapkan.

Melalui hasil penelitian yang telah ditemukan, dapat diketahui bahwa siswa memperoleh nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal, siswa senang dengan

pembelajaran yang diberikan guru PAI, siswa memperoleh pemahaman baru, sikap baru, dan keterampilan baru sesuai dengan tujuan pembelajaran. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah diuraikan tentang hasil belajar siswa pada materi PAI di SMP Bina Karya menunjukkan bahwa siswa sudah mengalami perubahan positif setelah mengikuti pembelajaran PAI. Dimana 85% siswa sudah paham materi pada akhir pembelajaran, dan siswa sudah dapat mengerjakan PR yang diberikan siswa, pada saat UTS dan UAS siswa juga memperoleh nilai di atas KKM. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI berbasis ekologi sekolah dapat memberikan perubahan positif pada pemahaman dan pengamalan siswa di SMP Bina Karya tentang ajaran Islam dan lingkungan hidup.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, SMP Bina Karya mendapatkan perubahan positif melalui program yang dilaksanakan melalui pembelajaran PAI berbasis ekologi sekolah. Perubahan tersebut berupa sikap positif terhadap lingkungan, perilaku positif yang ditampilkan warga sekolah dalam mengelola lingkungan, dan hasil belajar yang diperoleh siswa pada saat pembelajaran dan diakhir pembelajaran. Kantin di SMP Bina Karya juga memberikan pelayanan yang ramah lingkungan. Kantin menjual makanan yang sehat, tanpa pengawet dan tanpa pewarna

E. Penutup

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Siswa di SMP Bina Karya menunjukkan kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan sekolah. Dimana siswa dapat menerapkan perilaku membuang sampah pada tempatnya, menggunakan air dan listrik secara hemat. Menjadi piket penjaga kebersihan lingkungan kelas masing-masing yang disusun secara terjadwal.

Pelaksanaan integrasi pembelajaran PAI berbasis ekologi di SMP Bina Karya dilaksanakan melalui; a) Perencanaan pembelajaran sesuai dengan standar kurikulum, visi misi sekolah, dan konsep pembelajaran yang menarik dan inovatif; 2) Proses pembelajaran berlangsung efektif dan menyenangkan. Dimana guru mengelola pembelajaran dengan baik, dan siswa juga antusias mengikuti proses pembelajaran; 3) Hasil belajar siswa meningkat setelah selesai pembelajaran PAI, dimana siswa dapat mengerjakan PR yang diberikan guru dengan baik, UTS yang diberikan guru dapat diikuti siswa dengan baik dan memperoleh nilai yang baik, dan UAS yang diberikan guru dapat diikuti siswa dan memperoleh nilai yang baik.

F. Referensi

- Abu Muhammad Izzuddin, *Beberapa Permasalahan Hukum Dalam Islam*, (Kuala Lumpur: Batu Caves, 1996)
- Adi Budiwiyanto, Ahmad Khoironi Arianto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta, 2007).
- Al-Qardhawi, *Fiqh Peradaban Sunnah Sebagai Paradigma Ilmu Pengetahuan*,
Al-Tadzkiyyah, *Jurnal Pendidikan Islam volume 7*, Agus Jatmiko, *in the persues digital library*, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/index>
- Azis, M. A., & Rizal, S. (2024). Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Ekologis di Sekolah Dasar (SD) Plus Al-Qodiri Jember. *Jurnal Keislaman*, 7(2), 552-564. <https://doi.org/10.54298/jk.v7i2.275>
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003)
- Dr.M.Akmansyah, MA. 2015. *Al- Qur'an dan Al- Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam*.
- Emawati, Emawati, Im nurul wathan, and nurrahmi nurrahmi. "Model Integrasi PAI Dengan Pendidikan Lingkungan Dan Implikasinya Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Di SMPN 1 Labuapi". *eL-HIKMAH: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam* 15, no. 2 (January 24, 2022): 203-222. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elhikmah/article/view/4249>.
- Holahan, 1992, dalam M. Noor Rochman Hadjam Wahyu Widhiarso, 2003
- Indriyanto, *Ekologi hutan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet.3, 2010)
- Laksono, G. E. (2022). Pendidikan Agama Islam berbasis Ecotheology Islam untuk Mewujudkan Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Kependidikan*, 10(2), 247-258. <https://doi.org/10.24090/jk.v10i2.8043>
- Martinis Yamin. *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: GP Press, 2011). Hlm. 40
- Mukayat Djarubitp Brotowidjoyo, *Zoologi Dasar*, (Jakarta: PT Glora Aksara Pratama)
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007)
- Nenggala, *Pendidikan Kepedulian Lingkungan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007).
- Novianti Muspiroh, *Integrasi Nilai Islam dalam Pembelajaran IPA*, *Jurnal Kebijakan Pendidikan* Vol. Xxviii No. 3. 2013/1435
- Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997)
- Resti Meilani, *Implementasi PLH di Sekolah Sekitar Hutan Eskplorasi Metode dan Media Pengajaran PLH Pada SDN Gunung Bunder 04 dan SDN Gunung Picung 05*.

- Riduwan, R., & Mahmud, A. (2023). Integrasi Agama dan Sains dalam Sistem Pendidikan Model Kuttab. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 13(1), 85-104. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2023.13.1.85-104>
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- Syafaruddin, *Perilaku Kepemimpinan dan Peran Kepala Madrasah dalam Implementasi Kebijakan Madrasah Aliyah Model: Suatu Studi di MAN 2 Medan*, (Jakarta: PPS UNJ, 2004)
- Tim Lembaga Penelitian UIJ, *Konsep Agama Tentang Bersih dan Implikasi dalam Kehidupan Masyarakat Islam*, (Jakarta: Universitas Universitas Islam Jakarta, 1993), h. 14 Pustaka Al-Kautsar, 2004), terj. Samson Rahman, MA. Hlm.3
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1997 tentang Lingkungan hidup
- Yusmin Alim, "Lingkungan dan Kadar Iman Kita", *Hidayatullah.com*, 27 Juni 2006
- Yusuf Al-Qardhawi, *Fiqh Peradaban Sunnah Sebagai Paradigma Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2004)
- Yusuf Al-Qardhawi, *Fiqh Thaharah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2004), terj. Samson Rahman, MA
- Yusuf Al-Qardhawi, *Fiqh Thaharah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2004), terj. Samson Rahman,, MA.
- Zainal Abiding Bagir, *Integrasi Ilmu dan Agama*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2010).
- Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h 86